

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini. Judul yang dipilih penulis dalam penulisan skripsi ini adalah tentang “Perkembangan Industri Sale Pisang dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara Pada Tahun 1985-1997” (Suatu Kajian Sosial-Ekonomi). Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode historis ialah proses menguji serta menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Sjamsuddin, 2007:17-19).

Penggunaan metode historis ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa data dan fakta yang dibutuhkan itu berasal dari masa lampau sehingga perlu diuji dan dianalisis tingkat kebenarannya agar kondisi yang terjadi pada masa lalu dapat tergambar dengan baik. Selain itu, Gottschalk (1986: 32), menyatakan bahwa ”metode historis adalah suatu proses mengkaji, menjelaskan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau”.

Adapun mengenai langkah-langkah dalam penelitian ini, menurut Ismaun (2005, 48-50) diantaranya adalah :

- a. Heuristik, yaitu proses pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan industri sale pisang dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara pada

tahun 1985-1997. Dalam tahap ini, penulis melakukan pencarian sumber-sumber sejarah berupa buku, dokumen, arikel, dan lain-lain.

- b. Kritik Sumber adalah proses menganalisa sumber yang telah diperoleh, apakah sumber tersebut sesuai dengan masalah penelitian, baik secara tertulis maupun lisan. Pada tahap ini, penulis melakukan kritik sumber baik dengan kritik eksternal maupun internal untuk memperoleh fakta sejarah yang sesuai dengan tema yang penulis kaji.
- c. Interpretasi adalah proses penafsiran dan penyusunan fakta sejarah yang diperoleh selama penelitian berlangsung dengan cara menghubungkan satu fakta dengan fakta yang lainnya sehingga mendapatkan gambaran tentang peranan industri sale pisang dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara.
- d. Historiografi adalah proses penyusunan dan penulisan sejarah yang telah diperoleh melalui hasil penelitian dan tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Selanjutnya, langkah-langkah ini akan dijabarkan dalam tiga bagian pembahasan, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan laporan penelitian dan laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial. Kuntowijoyo (1999:115) mengemukakan bahwa sebenarnya semua tulisan sejarah yang melibatkan penelitian suatu gejala dengan jangka relatif panjang (aspek diakronis) pasti memakai pendekatan ilmu-ilmu sosial. Langkah-langkah yang telah disebutkan diatas akan diuraikan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Pada tahapan awal ini penulis melakukan beberapa langkah yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya. Adapun langkah-langkah tersebut adalah :

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian adalah memilih dan menentukan topik yang akan di bahas. Selanjutnya tema yang dipilih tersebut dijabarkan dalam sebuah judul yaitu Perkembangan Industri Sale Pisang dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara Pada Tahun 1985-1997. Judul tersebut kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Setelah judul tersebut disetujui, penulis kemudian mulai menyusun dalam suatu rancangan penelitian.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah rancangan penelitian disusun dalam bentuk proposal dan diserahkan pada TPPS, penulis kemudian diijinkan untuk mengikuti seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 09 September 2009. Setelah mendapat pertimbangan dan masukan, akhirnya judul yang diajukan dapat diterima dan mendapat persetujuan. Pengesahan dilakukan dengan adanya Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI No. 079/TPPS/JPS/2009 perihal nomor skripsi dan penunjukkan pembimbing I dan II. Usulan penelitian yang diajukan tersebut meliputi: judul penelitian, latar belakang masalah penelitian, rumusan dan pembatasan masalah penelitian, tujuan

penelitian, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, sistematika penulisan serta daftar pustaka.

3.1.3 Mengurus Perijinan

Untuk memperlancar proses penelitian dalam mencari sumber-sumber, diperlukan adanya surat pengantar dari pihak UPI ke Instansi yang bersangkutan. Surat pengantar penelitian tersebut ditandatangani Pembantu Rektor (PR) I dan Pembantu Dekan (PD) I FPIPS. Adapun surat-surat tersebut ditujukan kepada :

1. Pimpinan/Pengelola Industri Sale Pisang
2. Kantor Kecamatan Sumedang Utara
3. Pimpinan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Sumedang
4. Pimpinan BPMPP Kabupaten Sumedang
5. Pimpinan Badan Perencanaan Daerah (Bapeda) Sumedang
6. Pimpinan Badan Pusat Statistik Jabar dan Sumedang
7. Pimpinan Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sumedang

3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk menyempurnakan proses penelitian diperlukan perlengkapan penelitian. Oleh karena itu, perlengkapan ini harus dipersiapkan sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Perlengkapan yang diperlukan diantaranya:

1. Surat ijin penelitian dari Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia

Surat ini diperlukan agar sumber yang dituju oleh penulis merasa yakin dengan keberadaan penulis dan nara sumber akan memberikan informasi sebaik-baiknya karena mengetahui bahwa ini untuk kepentingan ilmiah.

2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara diperlukan agar pembicaraan dengan nara sumber tidak melebar sehingga penulis akan mendapatkan data yang lebih fokus dan tajam.

3. Buku Catatan

Buku ini berfungsi untuk mencatat percakapan dengan sumber data.

4. Tape Recorder

Berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.

5. Kamera Foto

Alat ini digunakan untuk mengambil gambar nara sumber atau pun kegiatan para pekerja sale pisang di panyingkiran. Dengan adanya foto ini, diharapkan akan meningkatkan keabsahan penelitian, karena terbukti peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

3.1.5 Konsultasi

Konsultasi merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan antara penulis dengan pembimbing I dan pembimbing II. Berdasarkan surat penunjukkan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), dalam penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh Dra. Murdiyah Winarti, M.Hum sebagai Pembimbing I dan Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai Pembimbing II. Konsultasi diperlukan untuk mendapatkan masukan-masukan yang sangat berarti dari pembimbing, untuk selanjutnya lebih memantapkan langkah yang ditempuh dalam penulisan skripsi. Konsultasi

dilakukan setelah sebelumnya penulis menghubungi pembimbing dan kemudian dibuat kesepakatan jadwal pertemuan antara penulis dan pembimbing.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor yang penting dalam rangkaian proses penelitian. Pada tahapan ini penulis menempuh beberapa tahapan diantaranya adalah :

3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik adalah Langkah awal yang dilakukan oleh penulis pada pelaksanaan penelitian ini. Dalam hal penulis melakukan proses pencarian dan pengumpulan sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya mencari beberapa narasumber terkait dan sezaman dengan judul penelitian untuk diwawancarai sebagai sumber lisan. Penulis memfokuskan pada pencarian sumber tertulis dan sumber lisan untuk memperoleh data mengenai skripsi yang berjudul "Perkembangan Industri Sale Pisang dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara pada tahun 1985-1997". Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan di bawah ini :

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahap ini penulis berusaha mencari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam sumber tertulis, penulis mengalami sedikit hambatan karena sumber-sumber tentang industri sale pisang di Kecamatan Sumedang Utara tidak ditemukan. Sumber-sumber tertulis sebagian besar tidak berhubungan dengan industri sale pisang tetapi sumber-sumber tersebut didapatkan dari dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian,

arsip-arsip dan lain sebagainya. Selain itu dipergunakan pula buku, karya ilmiah (skripsi dan tesis), artikel internet, artikel majalah atau koran. Setelah dibaca, sumber-sumber ini kemudian dikaji hingga diperoleh data yang relevan dengan masalah Perkembangan Industri Sale Pisang dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara Pada Tahun 1985-1997.

Pencarian sumber tertulis penulis lakukan ke Perpustakaan UPI, Perpustakaan UNPAD, Perpustakaan Gedung Sate, Perpustakaan Daerah (Pusda) Bandung dan Perpustakaan Daerah (Pusda) Sumedang. Dalam kunjungan ke Perpustakaan UPI, di tempat ini penulis menemukan buku yang berkaitan dengan industri kecil seperti pada buku *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting* yang ditulis Tambunan, T. Kunjungan ke Perpustakaan UNPAD, di tempat ini penulis mendapatkan buku tentang industri kecil juga salah satunya adalah *Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat : Pendekatan Kebutuhan Pokok* yang ditulis Thoma, G. dan Lempellius, C. (1979).

Di Perpustakaan Gedung Sate mendapatkan buku tentang bahan baku pisang salah satunya adalah *Pisang; Budi daya, pengolahan, dan prospek pasar* yang ditulis Supriadi, Ahmad. (2008). Dalam kunjungan ke Perpustakaan Daerah (Pusda) Bandung penulis mendapatkan berbagai macam buku seperti di Perpustakaan di Gedung Sate, yaitu *Pisang; Usaha Tani dan Penanganan Pascapanen* karya Cahyono, Bambang. (2009) dan *Kewirausahaan* karya Bukhari Alma (2005). Sedangkan kunjungan terakhir ke Perpustakaan Daerah (Pusda)

Sumedang, penulis mendapatkan buku tentang perubahan sosial salah satunya mengenai *Sosiologi Suatu Pengantar dan Peubahan Sosial dan Pembangunan*.

Pencarian sumber tertulis juga penulis lakukan ke beberapa instansi yang berkaitan. Beberapa instansi yang dimaksud adalah Biro Pusat Statistik (BPS) Sumedang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumedang serta kantor Kecamatan Sumedang Utara. Informasi yang diperoleh berupa data-data yang berhubungan dengan keadaan di Kecamatan sumedang Utara seperti kondisi geografis, demografi, kehidupan perekonomian masyarakat serta potensi daerah yang didalamnya mencakup perkembangan industri sale pisang dan kondisi para pengusahanya.

3.2.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Selain mendapatkan sumber-sumber tertulis yang dijelaskan di atas, sumber lisan dalam skripsi ini memiliki peranan yang sangat penting. Sumber lisan merupakan sumber yang dilakukan oleh penulis dalam mencari informasi langsung kepada para narasumber seperti pengusaha sale pisang, pekerja sale pisang, tokoh masyarakat, pedagang di Kecamatan Sumedang Utara dan lain-lain untuk diwawancarai sebagai sumber lisan dalam penelitian ini. Sejarah lisan (*oral history*) merupakan ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancarai sejarawan (Sjamsuddin, 2007: 102). Pengumpulan sumber lisan ditujukan untuk melengkapi sumber tulisan, sehingga suatu peristiwa dapat tergambar dengan utuh.

Dalam mengumpulkan sumber lisan ini penulis menggunakan teknik wawancara. Pelaksanaan wawancara dilakukan antara penulis dengan pihak-pihak yang terkait dengan kehidupan para pekerja sale pisang di Panyingkiran Sumedang. Wawancara yang penulis lakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang sudah dipersiapkan sebelumnya dengan tujuan untuk dapat mengatur dan mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan. Disamping itu, dilakukan juga wawancara tidak teratur, hal ini tak lain untuk mendapatkan data yang lebih mendalam berkenaan dengan yang diteliti. Adapun narasumber yang diwawancarai oleh penulis dari beberapa kalangan diantaranya:

| No | Nama | Umur | Pekerjaan | Alamat | Keterangan |
|----|-----------|----------|------------|--------------|-----------------------|
| 1. | H. Taslim | 54 tahun | Wiraswasta | Panyingkiran | Pengusaha sale pisang |
| 2. | Inut | 78 tahun | IRT | Panyingkiran | Pekerja Sale pisang |
| 3. | Een | 36 tahun | Buruh | Panyingkiran | Buruh |
| 4. | Ecep | 26 tahun | Wiraswasta | Panyingkiran | Pedagang |
| 5. | Enis | 42 tahun | IRT | Panyingkiran | Warga Masyarakat |

Sumber : diolah dari wawancara dengan beberapa kalangan di atas pada bulan Juli 2010.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa kalangan seperti Pengusaha, Pekerja, Warga Masyarakat, Pedagang, dan Buruh memiliki peranan masing-masing. Dengan Pengusaha Industri Sale Pisang, penulis melakukan wawancara secara individual. Penulis menanyakan beberapa hal, meliputi modal, proses produksi, tenaga kerja, pemasaran dan lain sebagainya.

Dalam warga masyarakat, penulis menanyakan awal mula berkembangnya industri sale pisang dan bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara. Kepada para pekerja penulis menanyakan mengenai pengaruh adanya industri sale pisang di tempatnya, meliputi upah, kesejahteraan, interaksi sosial dan lain-lain. Kepada pedagang penulis menanyakan mengenai kontribusi adanya industri sale pisang, meliputi tingkat pendapatan, kesejahteraan, dan lain-lain.

Dari narasumber-narasumber tersebut di atas, penulis mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian yang nantinya menjadi bagian penting dalam penulisan sejarah lokal. Selain itu juga, sumber yang didapatkan dari narasumber di atas diharapkan bisa dipertanggung jawabkan agar informasi yang diberikan objektif sesuai dengan faktanya.

3.2.2 Kritik Sumber

Langkah selanjutnya dari metode sejarah setelah mencari sumber adalah melakukan kritik. Setelah semua sumber terkumpul, penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut karena dengan kritik ini akan didapat data yang lebih valid untuk menunjang penulisan skripsi ini. Kritik sumber merupakan satu proses penting dalam penulisan karya ilmiah. Apalagi penulisan karya ilmiah penulisan sejarah karena peristiwa terjadi pada masa lampau. Kritik sumber menjadi sangat penting dilakukan karena erat kaitannya dengan tujuan sejarawan mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007: 132). Adapun kritik yang dilakukan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah kritik eksternal dan kritik internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Pada tahapan ini, penulis melakukan kritik terhadap data-data yang diperoleh dari hasil wawancara. Kritik eksternal merupakan suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dapat dijadikan sebagai sumber pendukung dari sumber tertulis dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah dirubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007: 133-134).

Kritik eksternal dilakukan guna menilai kelayakan sumber tersebut sebelum mengkaji isi sumbernya. Kritik ini dilakukan untuk meminimalisir subjektivitas dari narasumber dengan mempertimbangkan keaslian sumber, dan juga latar belakang sumber yang diperoleh telah mengalami perubahan atau tidak. Sehingga penulis dapat menyaring semua informasi dan mengelompokkannya ke dalam kelompok benar, tidak benar atau meragukan.

Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dengan memilih buku-buku yang berkaitan dengan kajian masalah penelitian. Buku-buku yang penulis gunakan memuat nama penulis buku, penerbit, tahun terbit dan tempat buku tersebut diterbitkan. Hal tersebut dilakukan sebagai salah langkah pertama menegakkan otentisitas.

Salah satu contohnya adalah kritik terhadap Buku yang berjudul *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting* yang ditulis Tambunan, T. Hal yang pertama penulis lihat dari buku ini adalah, pengarangnya. Tambunan,

T. adalah seorang tokoh yang sudah lama menulis tentang perekenomian di Indonesia. Melalui buku ini, penulis dapat mengetahui bagaimana industri itu, baik dalam pengertiannya, maupun jenis-jenisnya, dan lain-lain. Dalam buku ini banyak sekali menceritakan tentang gambaran mengenai usaha kecil baik dilihat dari modal, tenaga kerja, dan sebagainya. Dengan mengkaji buku ini diharapkan semua data yang diperoleh dari sumber tertulis bisa objektif dalam kebenarannya.

Adapun kritikk eksternal terhadap sumber lisan dengan mempertimbangkan usia narasumber, kedudukan, pekerjaan, pendidikan, agama, tempat tinggal dan keberadaannya pada kurun waktu 1985-1997. Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh baik dari sumber lisan maupun tertulis tingkat kebenarannya tidak sama. Sehingga dengan mengetahui kedudukan, pekerjaan, pendidikan dan agama seorang narasumber, penulis dapat mengerti jika ada subjektivitas yang kemudian terdapat dalam perkataannya.

3.2.2.2.Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal adalah suatu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam, yaitu isi dari sumbe. Langkah kerja yang dilakukan adalah memeriksa dengan teliti kesesuaian antara isi sumber dengan topik yang dibahas dan kurun waktu kajian. Hal ini didasarkan atas penemuan dua penyelidikan bahwa arti sebenarnya kesaksian itu harus dipahami serta kredibilitas saksi harus diegakkan. Oleh karena itu, sumber harus memiliki kredibiitas yang tinggi (Sjamsuddin, 2007: 147).

Kritik internal penulis melakukannya lebih mendalam dan menyeluruh. Hal ini bertujuan agar fakta yang diperoleh benar-benar sesuai dengan permasalah

yang dikaji. Kritik internal untuk sumber tertulis dilakukan penulis dengan melakukan konfirmasi dan membandingkan berbagai informasi dalam suatu sumber dengan sumber yang lain yang membahas masalah serupa dengan mewawancarai pemilik, keluarga, pelanggan, dan pembeli.

Kritik internal penulis lakukan dengan cara melakukan *cross chek* (cek silang) dengan membandingkan data dan fakta serta pendapat yang terdapat dalam buku-buku atau dokumen-dokumen yang dikategorikan sebagai sumber utama. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat karena tidak semua orang memiliki pandangan yang sama terhadap suatu permasalahan. Jika kebanyakan isinya seragam, dengan demikian penulis dapat menyimpulkan apa yang dikatakan nara sumber adalah benar.

Pada beberapa bagian, ada yang tidak sama dan ketika dilihat narasumber memang lupa. Jika demikian, penulis akan mengambil hasil yang paling banyak memiliki kesamaan. Hal ini dilakukan untuk mencari kecocokan diantara narasumber sekaligus juga untuk meminimalisir subjektivitas dari para narasumber tersebut. Hasil dari kritik eksternal dan internal terhadap sumber tertulis dan sumber lisan adalah sesuatu yang menurut penulis valid keadaannya.

3.2.3 Interpretasi

Setelah melakukan kritik, penulis menempuh langkah selanjutnya yaitu interpretasi atau penafsiran. Tahap ini merupakan tahap pemberian makna terhadap data-data yang melalui tahap kritik menjadi fakta-fakta, yang diperoleh dalam penelitian. Dalam mengkaji permasalahan dalam skripsi ini, penulis

menggunakan pendekatan interdisipliner. Maksud dari pendekatan tersebut adalah pendekatan dalam suatu pemecahan masalah dengan menggunakan bantuan disiplin ilmu lain (ilmu sosial) yang relevan secara terpadu dalam mempertajam analisis kajian karena suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi.

Selain menggunakan ilmu sejarah untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di masa lampau, penulis juga menggunakan sosiologi untuk mengkaji proses interaksi sosial, peran, status dan perubahan sosial yang terjadi di Kecamatan Sumedang Utara. Ilmu lain yang juga digunakan penulis digunakan untuk mengkaji masalah perekonomian yang terjadi di Kecamatan Sumedang Utara adalah ilmu ekonomi yang meliputi produksi, distribusi, konsumsi dan lain sebagainya. Dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu tersebut diharapkan pembahasan dalam skripsi ini menjadi lebih mendalam dengan merujuk beberapa referensi pendukung yang menjadi kajian penulis.

3.3 Laporan Penelitian (Historiografi)

Setelah sumber-sumber sejarah ditemukan kemudian dianalisis dan ditafsirkan pada tahap interpretasi. Fakta-fakta sejarah tersebut disajikan menjadi satu kesatuan tulisan kemudian di susun dalam historiografi (penulisan sejarah). Pada tahap historiografi, sejarawan mengerahkan seluruh daya pikirannya terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan sebuah sintesis dari seluruh hasil penelitiannya itu dalam suatu penulisan yang utuh (Sjamsuddin, 2007: 155-1556). Penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh menjadi satu kesatuan tulisan sejarah yang utuh,

selanjutnya dituangkan dalam sebuah laporan hasil penelitian disusun secara sistematis.

Laporan penelitian merupakan langkah terakhir yang ditempuh oleh penulis setelah melalui beberapa rangkaian kegiatan dalam penelitian, yaitu dengan membuat laporan penelitian atau historiografi. Laporan hasil penelitian ini disusun dalam bentuk penulisan dengan jelas dalam gaya bahasa yang sederhana, ilmiah dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi tingkat sarjana, sehingga sistematika yang digunakan sesuai dengan buku penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI.

Laporan tersebut disusun dalam lima bab terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan dan bab terakhir kesimpulan. Selain itu ada pula beberapa tambahan, seperti kata pengantar, abstrak serta lampiran-lampiran untuk melengkapi laporan penelitian. Adapun penulisan hasil penelitian ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.